

LAPORAN PENYULUHAN KESEHATAN MASYARAKAT



OPTIMALISASI PENERAPAN PERILAKU CARING PADA MAHASISWA

Ketua Pelaksana :

I Ratnah, S.Kep., Ns., M.Kep

NIDN : 0331126301

Puji Raharja Santosa S.Kep.,Ners.M.Kep

NIDN : 0317057804

Anggota Pelaksana:

	Rizqon Nur Fajrian	18.156.01.11.135	
	Elfrida Ryama Br Hutabarat	18.156.01.11.009	
	Febby Adhitamy Shimanovsky	18.156.01.11.047	
	Herlina	18.156.01.11.082	
	Amelia Damayanti	18.156.01.11.113	
	Amalia Nadzifa	18.156.01.11.110	
PROGRAM	Finisia Anggiyati	18.156.01.11.012	STUDI
	Tika Sri Mulyani	18.156.01.11.069	
	Rayhanissa Aulia Cahyantari	18.156.01.11.096	
	Ana Anggraeni	18.156.01.11.114	

KEPERAWATAN S1

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA

KOTA BEKASI

2022

HALAMAN PENGESAHAN
USUL KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Judul

“Optimalisasi Penerapan Perilaku Caring Pada Mahasiswa”

2. Ketua Pelaksana

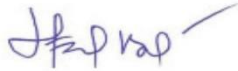
A. Nama : I Ratnah, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN : 0331126301
Jabatan : Dosen S1 Keperawatan dan Profesi Ners
B. Nama : Puji Raharja Santosa S.Kep.,Ners.M.Kep
NIDN : 0317057804
Jabatan : Dosen S1 Keperawatan dan Profesi Ners

3. Anggota Pelaksana

Rizqon Nur Fajrian	18.156.01.11.135	Amalia Nadzifa	18.156.01.11.110
Elfrida Ryama Br Hutabarat	18.156.01.11.009	Finisia Anggiyati	18.156.01.11.012
Febby Adhitamy Shimanovsky	18.156.01.11.047	Tika Sri Mulyani	18.156.01.11.069
Herlina	18.156.01.11.082	Rayhanissa Aulia Cahyantari	18.156.01.11.096
Amelia Damayanti	18.156.01.11.113	Ana Anggraeni	18.156.01.11.114

4. Waktu kegiatan : 18 Juli 2022
5. Bentuk Kegiatan : Sosialisasi dan Edukasi
6. Jumlah Peserta : 30 Orang
7. Biaya yang diperlukan :
Sumber dana dari Mandiri : Rp. 4.600.000

Ketua Pelaksana



Puji Raharja Santosa S.Kep.,Ners.M.Kep
NIDN : 0317057804

Bekasi, Juli 2022
Ketua Pelaksana



I Ratnah, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN : 0331126301

Mengetahui,

Kepala Program Studi Keperawatan (S1)
dan Ners



Kiki Deniati, S.Kep.,Ns., M.Kep.
NIDN : 0316028302

Menyetujui

Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat



Rotua Suryani, SKM, M.Kes
NIDN 0315018401

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah yang telah memberikan kita nikmat sehat, rahmat, hidayah serta inayah sehingga kami diberi kesempatan untuk mengadakan kegiatan Penyuluhan mengenai “Optimalisasi Penerapan Perilaku Caring Pada Mahasiswa”.

Dalam kesempatan ini kami ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terkait dalam perencanaan dan pelaksanaana cara ini, diantaranya :

1. Ketua Yayasan Medistra Indonesia Bpk. Usman Ompusunggu, S.E
2. Ketua STIKes Medistra Indonesia Ibu Dr. Lenny Irmawaty, SST., M.Kes
3. Wakil Ketua I Ibu Puri Kresna Wati, M.KM
4. Wakil Ketua II Ibu Farida Banjarnahor, S.H.
5. Wakil Ketua III Ibu Hainun Nisa, SST, M.Kes.
6. Ketua Program Studi Keperawatan, Ibu Kiki Deniati, S.Kep., Ners., M.Kep.
7. Ketua Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat Arabta Malem, S.Kep, Ns., M.Kep
8. Seluruh Staff dosen dan Staff TU
9. Seluruh Mahasiswa/I STIKes Medistra Indonesia

Semoga hal yang telah diberikan oleh pihak terkait di atas bermanfaat serta dibalas oleh Allah SWT.

Bekasi, Juli 2022

Panitia Pelaksana

DAFTAR ISI

PROPOSAL PENYULUHAN KESEHATAN MASYARAKAT	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
KATA PENGANTAR.....	3
BAB I	5
PENDAHULUAN.....	5

A. Judul	5
B. Analisis Situasi	5
C. Masalah Mitra.....	6
BAB II	8
SOLUSI DAN TARGET LUARAN	8
A. Tujuan	8
1. Tujuan Umum.....	8
2. Tujuan Khusus.....	8
B. Manfaat Kegiatan.....	8
1. Peserta.....	8
BAB III.....	9
METODE PELAKSANAAN.....	9
A. Solusi yang Ditawarkan.....	9
B. Metode Pendekatan.....	9
C. Partisipasi Mitra.....	9
D. Luaran.....	10
DAFTAR PUSTAKA.....	14
A. Konsep perilaku caring.....	20
1. Pengertian <i>Caring</i>	20
2. Manfaat caring	21
3. Komponen caring.....	22
4. Factor-faktor yang mempengaruhi perilaku caring	23
5. Pengaruh perilaku caring pada mahasiswa	24
6. Implementasi Perilaku caring dalam Praktik Keperawatan.....	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul

“Optimalisasi Penerapan Perilaku Caring Pada Mahasiswa”.

B. Analisis Situasi

Kebutuhan akan ketersediaan jumlah perawat yang dibutuhkan oleh rumah sakit ataupun masyarakat terus meningkat. Hal tersebut berbanding lurus dengan pertumbuhan masyarakat yang terus bertambah. Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2017) tahun 2019 rasio perawat menjadi 113,40 perawat per 100.000 orang. walau pun masih jauh dari target yang telah ditetapkan oleh Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesehatan Rakyat No. 54 tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011–2025, yang menyatakan target rasio perawat pada tahun 2019 adalah 180 per 100.000 penduduk. Proporsi terbanyak Tenaga Kesehatan saat ini adalah Perawat (298.876 atau 49%) namun jumlah tersebut akan terus bertambah setiap tahunnya dengan semakin banyaknya jumlah perguruan tinggi dan lulusan sekolah keperawatan (Agustiana, 2010).

Pertambahan yang semakin banyak tersebut selain menjadi suatu hal yang positif namun jika tidak dibarengi dengan peningkatan standar dan kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi suatu *boomerang* bagi perawat di Indonesia. Perawat yang menjadi lini pertama dalam peningkatan layanan Kesehatan juga harus terus meningkatkan mutu pelayanan dan profesionalisme, serta sikap dan perilaku caring yang selama ini menjadi ciri khas nya agar tidak ada lagi pasien atau keluarga pasien yang memberikan pernyataan ketidakpuasan atas pelayanan yang diberikan. Hal-hal seperti perawat yang kurang perhatian, kurang empati, tidak ada keramahan dan kurang sopan santun harus ditiadakan dalam pelayanan. Segala ketidakpuasan tersebut bisa ditanggulangi oleh peningkatan kualitas perawat dalam hal caring sehingga tidak ada lagi keluhan dari pengguna pelayanan kesehatan.

Pelayanan Kesehatan berpusat kepada kepuasan pasien yang mana menjadi kunci agar Jasa Kesehatan tersebut dapat dikatakan memiliki kualitas pelayanan yang bagus atau tidak. Kepuasan pasien adalah hal terpenting dalam meninjau mutu pelayanan yang

tersedia, pasien bisa dikatakan puas jika perlakuan dan perawatan yang mereka terima sesuai dengan apa yang mereka harapkan (Ruspitasari & Herlina, 2020).

Maka dari itu, adanya perhatian yang mendalam mengenai Sikap dan Perilaku *Caring* ini harus terus-menerus dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pelayanan keperawatan sehingga “Krisis” *caring* dalam perawatan tidak terjadi. Hal tersebut pun harus dimulai dari masa seseorang menempuh Pendidikan atau ketika masih menjadi mahasiswa keperawatan.

Mahasiswa keperawatan adalah seorang mahasiswa yang sedang mendapat Pendidikan dibidang ilmu keperawatan pada suatu institusi sebagai suatu persiapan mereka untuk menjadi seorang perawat professional suatu hari nanti yang mampu melaksanakan asuhan keperawatan dengan berpedoman pada aspek etik dan legal serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap klien (Susilaningsih et al., 2020). Mahasiswa keperawatan STIKes Medistra Indonesia merupakan mahasiswa yang mempelajari ilmu keperawatan dibawah naungan institusi Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan.

C. Masalah Mitra

Menurut Scott (2014 dalam Susilaningsih et al., 2020) bahwa saat ini pelayanan Kesehatan khususnya peran dari Keperawatan itu sendiri sedang dalam Krisis dimana sikap dan perilaku *Caring* menjadi sorotan utamanya. Ia juga berpendapat bahwa Pendidikan memegang peranan kunci dalam memperbaiki krisis ini dengan mengembangkan keterampilan perawat untuk memberikan pelayanan Keperawatan konstruktif yang berorientasi pada kebutuhan pasien dengan berlandaskan *Caring*. Scott pun menyadari bahwa sikap dan perilaku *caring* tidak diturunkan atau diwariskan melalui gen & keturunan, namun dapat dilatih, dikembangkan, dididik dan diajarkan sehingga mahasiswa keperawatan di masa mendatang dapat menjadi perawat professional yang berbudi luhur.

1. Identifikasi Masalah
 - a. Kurangnya pengetahuan Mahasiswa mengenai perilaku caring
 - b. Kurangnya penerapan mahasiswa mengenai berperilaku caring.
2. Rumusan Masalah

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Mahasiswa Keperawatan mengenai perilaku caring
- b. Meningkatkan penerapan mahasiswa Keperawatan mengenai berperilaku caring.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

A. Tujuan

1. Tujuan Umum

Pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku mahasiswa dalam caring.

2. Tujuan Khusus.

- a. Meningkatkan pengetahuan kepada mahasiswa keperawatan tentang perilaku caring.
- b. Meningkatkan pemahaman kepada mahasiswa keperawatan tentang bagaimana cara meningkatkan penerapan perilaku caring.

B. Manfaat Kegiatan

1. Peserta

- a. Mahasiswa Keperawatan STIKes Medistra Indonesia dapat mengerti mengenai perilaku caring dan pentingnya dalam kehidupan.
- b. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan STIKes Medistra Indonesia sebagai peserta mengenai perilaku caring.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Solusi yang Ditawarkan

Tim pengabdian masyarakat menghubungi pihak kampus dalam melaksanakan edukasi untuk memudahkan koordinasi penyuluhan tentang “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Caring Pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Medistra Indonesia” dengan melakukan edukasi. Berkolaborasi dengan SATGAS Covid untuk menyamakan persepsi mengenai protokol Kesehatan.

Melakukan kegiatan penyuluhan Kesehatan dengan menyesuaikan kondisi kampus STIKes Medistra Indonesia dan mematuhi protokol Kesehatan yang diterapkan.

B. Metode Pendekatan

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum diatas, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengkajian kepada Mahasiswa di STIKes Medistra Indonesia
- 2) Berkoordinasi kampus STIKes Medistra Indonesia (secara daring dan luring)
- 3) Pendekatan ke masyarakat dengan bantuan pihak Institusi (secara daring dan luring)

Kegiatan edukasi kesehatan tentang “Optimalisasi Penerapan Perilaku Caring Pada Mahasiswa” yang akan dilaksanakan secara luring pada tanggal 18 Juli 2022 dengan metode yang digunakan berupa edukasi tentang “Optimalisasi Penerapan Perilaku Caring Pada Mahasiswa”. Penyampaian materi dan ditutup dengan sesi tanya jawab serta pembagian doorprize.

C. Partisipasi Mitra

Kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa adanya keterkaitan dengan beberapa pihak lain. Dalam hal ini pihak Institusi yang mempunyai wewenang. Dimana kegiatan pengabdian masyarakat hendak dilakukan memberi dukungan dalam kegiatan ini dengan memudahkan koordinasi dan juga penyediaan tempat pengadaan kegiatan edukasi tentang “Optimalisasi Penerapan Perilaku Caring Pada Mahasiswa” dengan sasaran dalam kegiatan ini adalah para mahasiswa Keperawatan yaitu sebanyak 30 orang.

Metode yang digunakan adalah edukasi dengan menggunakan media dan menyesuaikan kondisi kampus STIKes Medistra Indonesia sesuai dengan protokol kesehatan.

D. Luaran

Promosi kesehatan dilakukan dengan edukasi pada mahasiswa Keperawatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan penerapan mengenai caring. Penjelasan materi dan tanya jawab untuk mengkaji pengetahuan para peserta tentang “Optimalisasi Penerapan Perilaku Caring Pada Mahasiswa”.

BAB IV

HASIL KEGIATAN

A. Partisipasi Peserta

Kegiatan ini dapat berlangsung atas kerjasama beberapa pihak dalam hal ini mahasiswa dan mahasiswi, Dosen-dosen di STIKes Medistra Indonesia, untuk melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat tentang “Optimalisasi Penerapan Perilaku Caring Pada Mahasiswa STIKes Medistra Indonesia.”

B. Ringkasan Hasil Kegiatan

1. Evaluasi Struktur

- a. Mulai dari awal pelaksanaan optimalisasi penerapan perilaku caring mahasiswa dilakukan baik pada saat pelaksanaan penyuluhan kesehatan.
- b. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 16 orang, yaitu mahasiswa dan mahasiswi STIKes Medistra Indonesia.
- c. Acara dibuka resmi oleh ketua pelaksana Ibu I Ratnah, S.Kep., Ns., M.Kep
- d. Penyampaian Materi yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa.
- e. Diskusi dan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan.
- f. Review materi tentang optimalisasi perilaku caring dengan peserta.

2. Evaluasi Proses

- a. Mahasiswa dan mahasiswi kompak mengikuti kegiatan.
- b. Penyaji mampu menguasai materi.
- c. Mahasiswa dan mahasiswi paham dengan materi yang diberikan, dilihat dengan banyaknya yang bisa menjawab pertanyaan dari mahasiswa.
- d. Pelaksanaan PKM Optimalisasi Penerapan Perilaku Caring Pada Mahasiswa STIKes Medistra Indonesia dilaksanakan dengan tertib.

3. Evaluasi Hasil

- a. Seluruh peserta penyuluhan kesehatan masyarakat tertib saat kegiatan berlangsung.
- b. Peserta memahami bagaimana cara mengoptimalkan penerapan perilaku caring.

C. Rencana Tindak Lanjut

- c. Untuk kegiatan berikutnya akan dilaksanakan secara berkala, dengan lingkup kegiatan yang lebih luas dengan harapan dapat

mengoptimalkan penerapan perilaku caring dalam praktik klinik keperawatan mahasiswa STIKes Medistra Indonesia tersebut.

D. Jadwal Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Juni		Juli	
		3	4	1	2
1	Persiapan <ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi lokasi • Membuat surat permohonan untuk kegiatan • Menyiapkan proposal dan media untuk penkes 				
2	Pelaksanaan Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan kegiatan dipimpin oleh ketua pelaksana • Penyampaian materi perilaku caring • Tanya jawab • Review materi tentang optimalisasi perilaku caring dengan peserta. • Penutup 				
3	Pelaporan <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan dan menyusun kegiatan akhir • Menyusun laporan hasil kegiatan yang telah dilakukan 				

E. Anggaran Biaya

No.	Kegiatan / Uraian	Rincian Data		Total
		Jumlah	Harga	
1.	Print		Rp. 100.000	Rp. 100.000
2.	Konsumsi peserta	30	Rp. 6.000	Rp. 187.000
3.	Konsumsi Dosen	2	Rp. 21.000	Rp. 42.000
4.	Banner	1	Rp. 75.000	Rp. 75.000

5.	Leaflet	30 Lembar	Rp. 2.000	Rp. 60.000
Total				Rp. 464.000

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Mahasiswa dan mahasiswi menjadi sasaran utama dalam pengabdian masyarakat terkait Optimalisasi Penerapan Perilaku Caring Pada Mahasiswa STIKes Medistra Indonesia. Mahasiswa mampu memahami bagaimana cara mengoptimalkan penerapan perilaku caring. Dengan adanya promosi kesehatan atau penyuluhan tersebut mahasiswa dapat memaksimalkan penerapan perilaku caring dalam praktik klinik keperawatan.

B. Saran

Diharapkan kerjasama dari beberapa pihak dalam penerapan perilaku caring dilayanan kesehatan pada saat praktik klinik keperawatan oleh mahasiswa Keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, S. (2010). *Hubungan minat dan motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Situasi Tenaga Keperawatan Indonesia. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–12).
http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_perawat_2017.pdf
- Ruspitasari, N., & Herlina, N. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di RSUD IA Moeis Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3), 2068–2076.
<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/783/147>
- Susilaningsih, F. S., Lumbantobing, V. B. M., & Sholihah, M. M. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Caring Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*,

6(1), 1–15. <https://doi.org/10.33755/jkk.v6i1.141>

Yuliati Darmini, A., Dina Susanti, N., & Putu Kamaryati, N. (2017). Gambaran Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Caring Perawat Di Rumah Sakit Daerah Badung, Bali. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 3(2), 94–100. <https://doi.org/10.33755/jkk.v3i2.90>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Satuan Acara Penyuluhan

I. Identitas

Topik : Optimalisasi Penerapan Perilaku Caring Pada Mahasiswa STIKes Medistra Indonesia

Sub Pokok Bahasan :

1. Konsep Perilaku Caring
2. Manfaat Dari Caring
3. Komponen Caring
4. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Caring
5. Implementasi Perilaku Caring Dalam Praktik Keperawatan

Sasaran	: Mahasiswa
Jumlah Peserta	: 16 Orang
Waktu	: 09.00 s.d Selesai
Hari/Tanggal	: Senin, 18 Juli 2022
Tempat/Media	: STIKes Medistra Indonesia

II. Tujuan Intruksional Umum (TIU)

Meningkatkan pengetahuan tentang penerapan perilaku caring Mahasiswa STIKes Medistra Indonesia.

III. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)

Setelah dilakukan penyuluhan, diharapkan mahasiswa dapat:

1. Mendefinisikan konsep Caring
2. Mampu menjelaskan manfaat dari caring
3. Mampu menjelaskan komponen caring
4. Menjelaskan factor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku caring
5. Mampu mengimplementasikan perilaku caring dalam praktik keperawatan

IV. Metode

1. Ceramah
2. Diskusi/ tanya jawab

V. Kegiatan Penyuluhan

Tahap	Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Sasaran	Metode
Pendahuluan	15 menit	<ol style="list-style-type: none">1. Memberi salam2. Memperkenalkan diri3. Menjelaskan tujuan penyuluhan4. Menyebutkan pokok materi yang akan disampaikan	<ol style="list-style-type: none">1. Menjawab salam2. Mendengarkan3. Memperhatikan4. Memperhatikan	Ceramah dan Tanya jawab
Penyajian	45 menit	Menjelaskan materi : <ol style="list-style-type: none">1. Konsep Perilaku Caring2. Manfaat Dari Caring3. Komponen Caring4. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Caring5. Implementasi Perilaku Caring Dalam Praktik Keperawatan6.	Mendengarkan dan memperhatikan	Ceramah dan tanya jawab
Penutup	20 menit	<ol style="list-style-type: none">1. Menyimpulkan hasil penyuluhan2. Menutup acara dengan salam penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Mengajukan pertanyaan2. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penyuluh3. Menjawab salam	Tanya jawab

VI. Media

1. PowerPoint
2. Leaflet

VII. Materi

terlampir

VIII. Evaluasi

Pertanyaan :

1. Apa pengertian dari *Caring*?
2. Apa saja manfaat dari *Caring*?
3. Apa saja Komponen *Caring*?
4. Apa saja factor-faktor yang mempengaruhi perilaku *Caring*?
5. Bagaimana Implementasi perilaku *Caring* dalam praktik keperawatan?

Materi Penyuluhan

A. Konsep perilaku caring

1. Pengertian *Caring*

Caring merupakan suatu sikap, Tindakan maupun perilaku yang dilakukan oleh perawat dengan tujuan memberikan perasaan aman secara emosi dan fisik kepada orang lain secara tulus tanpa membedakan pasien. *Caring* merupakan pusat bagi perawat dalam praktek keperawatan, seorang perawat juga dituntut agar lebih peduli kepada pasiennya (Kusnanto, 2019).

Watson (1979 dalam Tomey & Alligod, 2006) menjelaskan bahwa *caring* yang dilakukan dengan tepat dan efektif dapat menambahkan kesempatan pasien dalam hal Kesehatan dan pertumbuhan individu pasien sendiri. Watson pula menambahkan bahwa *caring* hanya bisa efektif bila dipraktikkan dalam hubungan interpersonal perawat-pasien. 10 faktor karatif yang sangat terkenal dari Watson pula dapat dijadikan acuan dalam membina hubungan perawat-pasien sehingga membuat pasien merasakan perasaan positif seperti merasa diterima, didukung, dilindungi dan diperhatikan selama ia berada di rumah sakit.

Kristen M. Swanson, tokoh keperawatan yang dikenal sebagai pengembang *Middle Range Theory* mengemukakan pendapatnya bahwa *caring* adalah holistik keperawatan yang memiliki fungsi dalam mendukung proses penyembuhan klien dan menjalin hubungan peduli dan bertanggung jawab atas setiap kondisi klien (Ardiana, 2010).

Perry & Potter (2009, dalam Lumbantobing et al., 2019) *Caring* merupakan fenomena *universal* yang mempengaruhi bagaimana manusia berfikir, bersikap dan

berperasaan ketika berinteraksi satu sama lain, menghargai individu lain sebagai pribadi yang unik serta memiliki tanggung jawab.

2. Manfaat caring

Pelayanan keperawatan selalu menjadi hal yang selalu diperhatikan dimana pun dan kapanpun dalam keperawatan. Dapat dikatakan kualitas dari suatu pelayanan keperawatan selalu menjadi suatu acuan akan bagus atau tidaknya suatu instansi baik rumah sakit maupun layanan Kesehatan lainnya. Caring merupakan salah satu komponen dalam pelayanan yang perlu diperhatikan, peningkatan perilaku *caring* sama hal dengan peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan. Penerapan *caring* yang terintegrasi dengan pengetahuan biofisikkal dan pengetahuan mengenai bagaimana manusia berperilaku dapat meningkatkan Kesehatan individu, kepuasan klien dan kualitas pelayanan (Perry dan Potter, 2009 dalam Hafilah, 2020).

Menurut dewi (2017 dalam Krisdayanti, 2019) perilaku caring yang dilakukan oleh perawat dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

a. Meningkatkan kepuasan pasien

Perawat sebagai pemberi layanan Kesehatan memiliki tugas selain dari pemenuh kebutuhan dasar pasien. Perawat harus memberikan pelayanan yang bagus agar pasien menjadi puas dan menumbuhkan perasaan *trust* sehingga dapat mempercepat penyembuhan dari sakitnya. Dalam banyak penelitian perilaku caring yang diberikan oleh perawat kepada pasien memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepuasan pasien

b. Meningkatkan nilai finansial jasa pelayanan Kesehatan atau rumah sakit

Kepuasan pasien akan berdampak pada pemilihan jasa pelayanan Kesehatan yang digunakan oleh pasien. Jasa pelayanan yang dapat memberikan kepuasan pada pasien sampai menumbuhkan perasaan *trust* membuat pasien cenderung memakai tempat pelayanan jasa yang sama.

c. Meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan di rumah sakit

Perawat sebagai pemberi jasa Kesehatan yang akan selalu berada disamping pasien selama 24 jam membuat mereka harus selalu memaksimalkan pelayanan. Perilaku caring sebagai hal yang menjadi ciri khas dari seorang perawat membuat suatu pelayanan Kesehatan dapat dianggap bagus atau tidak. maka dari itu, peningkatan perilaku caring perawat dapat disamakan dengan peningkatan kualitas jasa pelayanan Kesehatan di suatu rumah sakit walau tak terpungkiri bahwa infrastruktur dan lain-lainnya juga memiliki peranan penting.

3. Komponen caring

Komponen *caring* menurut Watson

Watson dalam teori nya mengemukakan bahwa suatu penyakit mungkin saja dapat sembuh melalui suatu pengobatan namun dengan tidak adanya perawatan yang memadai, penyakit tersebut akan terus menerus ada dan individu tersebut tidak akan mencapai status Sehat. *Caring* merupakan kunci untuk seseorang mencapai status sehat tersebut, dengan caring seseorang mampu untuk lebih terkontrol, memiliki pengetahuan mengenai penyakitnya dan dapat meningkatkan kesehatannya sendiri atau orang lain. Watson terkenal dengan sepuluh factor karatif (*ten carative factors*).

- 1) Membentuk sistem nilai humanistic-*altruistik*

- 2) Menanamkan keyakinan dan harapan
- 3) Mengembangkan sensitifitas untuk diri sendiri dan orang lain
- 4) Membina hubungan saling percaya dan saling bantu
- 5) Meningkatkan dan menerima ekspresi perasaan *positif* dan *negative*
- 6) Menggunakan metode pemecahan masalah yang sistematis dalam pengambilan keputusan
- 7) Meningkatkan proses belajar-mengajar interpersonal
- 8) Menyediakan lingkungan yang mendukung, melindungi, dan memperbaiki mental, sosiokultural dan spiritual
- 9) Membantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia
- 10) Mengembangkan factor kekuatan eksistensial-fenomenologis (Watson 1979 dalam Ardiana, 2010)

Watson pun dalam teori nya mengenai kebutuhan dasar manusia

membagi kebutuhan tersebut menjadi 4 bagian :

- 1) Kebutuhan dasar *biofisikal* (kebutuhan untuk hidup) yang meliputi kebutuhan makanan dan cairan, kebutuhan eliminasi dan kebutuhan ventilasi.
- 2) Kebutuhan *psikofisikal* (kebutuhan fungsional) yang meliputi kebutuhan aktivitas dan istirahat, kebutuhan seksual.
- 3) Kebutuhan *psikososial* (kebutuhan untuk integrasi) yang meliputi kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan organisasi.
- 4) Kebutuhan *intra dan interpersonal* (kebutuhan untuk pengembangan) yaitu kebutuhan aktualisasi diri.

4. Factor-faktor yang mempengaruhi perilaku caring

Menurut (Nursalam et al., 2012) dalam penelitiannya menemukan factor-faktor yang memiliki peran dalam perilaku caring adalah:

a. Faktor Individual

Dalam penelitiannya, Nursalam, dkk menambahkan bahwa yang disebut factor individual adalah factor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, meliputi kemampuan (kecerdasan emosional), keterampilan, latar belakang, dan demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan). Kemampuan (kecerdasan emosional) dan keterampilan memiliki peran yang lebih terkait dengan perilaku seseorang.

b. Faktor Psikologi

Hal-hal yang termasuk dalam factor psikologi adalah persepsi, sikap, kepribadian dan motivasi. Kepribadian diklasifikasikan menjadi 5 lima kepribadian besar (*neuroticism, extraversion, openness to experience, agreeableness, dan conscientiousness*).

c. Faktor Organisasi

Factor organisasi didefinisikan sebagai hal yang mempengaruhi sikap dan kualitas kerja/kinerja adalah sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur dan desain kerja.

5. Pengaruh perilaku caring pada mahasiswa

Perilaku *caring* memungkinkan seseorang untuk memiliki empati yang lebih peka terhadap sekitar dan perasaan orang lain, hal tersebut membuat orang lain memiliki kepercayaan yang tinggi terhadapnya. Menerapkan perilaku caring

sangat membantu dalam kehidupan bermasyarakat dan membangun hubungan social sehari-hari, dapat diterapkan untuk dimanapun dan kapan pun. Bahkan saat masih mengikuti perkuliahan untuk menjadi perawat pun perilaku *caring* harus sudah diterapkan dalam kehidupan kampus.

Mahasiswa keperawatan merupakan mahasiswa yang mendapat Pendidikan keperawatan sebagai suatu persiapan agar suatu saat dapat menjadi perawat professional yang mampu melaksanakan asuhan keperawatan berdasar aspek etik dan legal serta memiliki tanggung jawab terhadap pasien asuhannya (Susilaningih et al., 2020). Sehingga perilaku *caring* harus sudah diterapkan dan ditanamkan dalam diri setiap mahasiswa agar dapat menjadi suatu kebiasaan yang terus melekat sampai kapanpun.

6. Implementasi Perilaku *caring* dalam Praktik Keperawatan

Perilaku *caring* adalah suatu Tindakan yang merupakan dasar pelayanan perawat yang diberikan kepada pasien dalam pemenuhan pelayanan Kesehatan yang dibutuhkan. Terdapat 4 perilaku keperawatan yang menunjukkan perilaku *caring*:

a. Kehadiran

Kehadiran diartikan sebagai suatu pertemuan antara perawat dan pasien maupun agar dapat lebih dekat satu sama lain dan dapat merasakan *caring* perawat. Dalam hal ini, kehadiran bukan hanya kehadiran secara fisik saja tetapi juga proses komunikasi dan memahami pasien. Kehadiran dapat membantu keterbukaan dan saling memahami antara perawat dengan pasien.

b. Sentuhan

Sentuhan merupakan komunikasi non-verbal yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi pasien sehingga dapat meningkatkan harga diri dan meningkatkan Kesehatan mental pasien.

c. Mendengarkan

Mendengarkan memiliki arti perawat mampu menjadi pendengar tanpa pasien merasa dihakimi setiap kali ia bercerita. Mendengarkan juga mampu perawat untuk tahu apa saja yang menjadi permasalahan dalam diri pasien yang berguna untuk dapat membuat asuhan keperawatan secara komprehensif.

d. Memahami pasien

Manusia adalah makhluk yang terbilang cukup rumit untuk dipahami. Dengan memahami pasien perawat dapat memberikan respon yang tepat atas permasalahan yang dialami. Memahami pasien merupakan inti dari proses pembuatan keputusan klinik.

Lampiran 2

Banner dan leaflet



**PERILAKU CARING
MAHASISWA**

melakukan
pengkajian dengan
menanyakan
keluhan

**MENDAMPINGI
KLIEN**

memberikan
solusi dengan
pengetahuan



caring dapat di
tunjukkan melalui
tingkah laku seperti :
menjadi pendengar
yang baik bagi klien,
memberikan perhatian
kepada klien,
menghargai klien
dengan menunjukkan
komitmen untuk
mengerti.

sikap caring akan
membantu klien untuk
memahami masalah yang
dihadapi, sehingga
penempatan perilaku caring
sebagai dasar dalam praktik
keperawatan merupakan
tiang utama yang harus di
implementasikan dalam
menerapkan asuhan
keperawatan

mahasiswa melakukan
interaksi dengan klien sesuai
tugas yang menjadi target
kompetensi seperti melakukan
pengkajian, intervensi setelah
target tercapai mahasiswa
menghentikan interaksi dengan
klien



Lampiran 3

Sertifikat



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA
SERTIFIKAT

Nomor : 3.209/STIKes MI/C/VII/2022

Diberikan kepada :

I Ratnah, S. Kep., Ns., M. Kep

Sebagai,

KETUA PELAKSANA

Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema:

**“OPTIMALISASI PENERAPAN PERILAKU CARING PADA MAHASISWA STIKES
MEDISTRA INDONESIA”**

Bekasi, 18 Juli 2022
STIKes Medistra Indonesia

Ketua Prodi S1 Ilmu Keperawatan

Kiki Deniati S.Kep, Ns., M.Kep
NIDN : 0316028302



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA
SERTIFIKAT

Nomor : 3.210/STIKes MI/C/VII/2022

Diberikan kepada :

Amelia Damayanti

Sebagai,

ANGGOTA PELAKSANA

Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema:

**“OPTIMALISASI PENERAPAN PERILAKU CARING PADA MAHASISWA STIKES
MEDISTRA INDONESIA”**

Bekasi, 18 Juli 2022
STIKes Medistra Indonesia

Ketua Prodi S1 Ilmu Keperawatan










Kiki Deniati S.Kep, Ns., M.Kep
NIDN : 0316028302

Ketua Pelaksana



I Ratnah, S. Kep., Ns., M. Kep
NIDN : 0331126301

Absensi Panitia

PANITIA PENYULUHAN KESEHATAN MASYARAKAT

No	Nama	Npm	Ttd
1	Amalia Nadzifa	18.156.01.11.110	
2	Amelia Damayanti	18.156.01..11.113	
3	Ana Anggraeni	18.156.01.11.114	
4	Elfrida Ryama Br Hutabarat	18.156.01.11.009	
5.	Febby Adhitamy Shimanovsky	18.156.01.11.047	
6.	Finisia Anggiyati	18.156.01.11.012	
7.	Herlina	18.156.01.11.082	
8.	Rayhanissa Aulia cahyantari	18.156.01.11.096	
9.	Rizqon Nur Fajrian	18.156.01.11.135	
10.	Tika Sri Mulyani	18.156.01.11.069	

DAFTAR HADIR DOSEN

1.	Ibu. Rotua Suryani SKM.MKes		
2.	Ibu. Ratnah S.Kep.,Ns.,M.Kep		

Lampiran 4

Dokumentasi



